

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi era pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), perusahaan di Indonesia harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan meningkatkan nilai perusahaan agar dapat *survive* dalam menghadapi ketatnya persaingan dengan negara lain. Menurut Kuryanto dan Syarifuddin (2008), agar perusahaan dapat terus bertahan, perusahaan harus mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*).

Bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) mempunyai karakteristik utama yaitu berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Pulic (1998) menyatakan bahwa tujuan utama ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Dalam sistem manajemen yang berbasis *knowledge*, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan maupun aktiva berwujud dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien dan ekonomis sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif ialah berfokus pada efisiensi nilai tambah dari pengelolaan *intellectual capital* yang diindikasikan oleh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

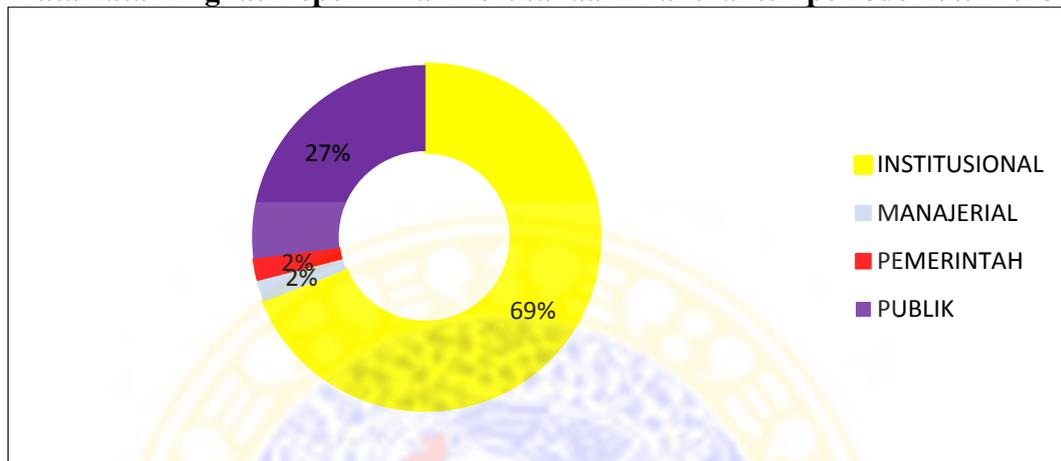
Perubahan atau peralihan strategi perusahaan tentunya tidak dapat dilakukan dengan serta merta karena hal itu merupakan keputusan yang krusial.

Harus ada dukungan dan keselarasan antara pihak prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) agar strategi yang akan diambil dapat meningkatkan nilai perusahaan. Prinsipal dalam hal ini bertugas untuk mengontrol dan mengawasi kinerja dari agen (manajer) dalam mengelola perusahaan. Dalam struktur kepemilikan perusahaan, pemilik mayoritas merupakan pihak yang berpengaruh terhadap keputusan yang diambil perusahaan, termasuk dalam pengelolaan *intellectual capital* perusahaan. Struktur kepemilikan, seperti kepemilikan oleh institusi, investor asing, pemerintah, maupun keluarga memiliki preferensi dan kepentingan berbeda-beda dalam menentukan kebijakan IC dan mengawasi aktivitas manajemen.

Penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja *intellectual capital* sudah beberapa kali dilakukan di berbagai negara, antara lain Steven Firer (2003) di Amerika Serikat, Saleh (2008) di Malaysia, serta Bohdanowicz dan Urbanek (2013) di Polandia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di negara-negara maju, karena karakteristik struktur kepemilikan perusahaan di negara maju tersebar dan sebagian besar dikuasai pemegang saham publik (80% hingga mendekati 100%), sedangkan perusahaan di Indonesia pada umumnya masih terkonsentrasi. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pemegang saham perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur, yang sebagian besar masih dikuasai oleh pihak-pihak tertentu, terutama oleh investor institusional, baik intitusi domestik maupun asing, yang rata-rata kepemilikannya mencapai 68,4% selama 2009-2013 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. Hal ini tentunya mengakibatkan peran dalam pengambilan keputusan hanya diwakili oleh pihak

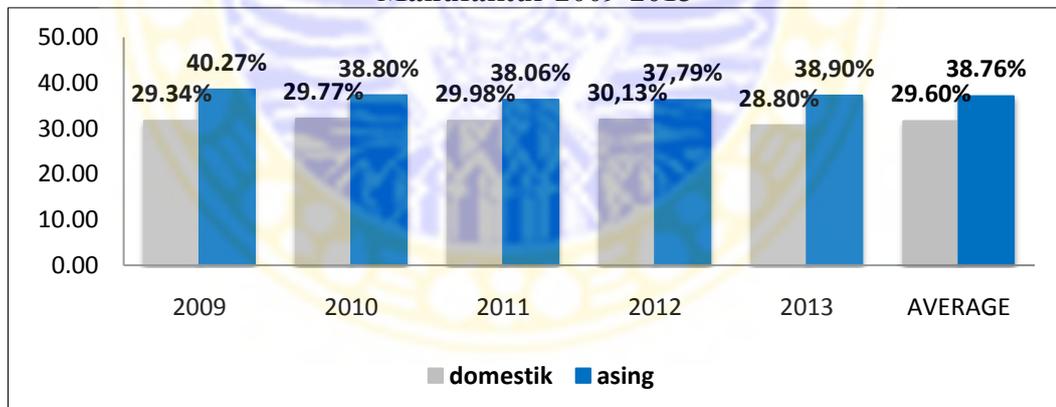
tertentu saja sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan termasuk dalam kinerja *intellectual capital*.

Gambar 1.1
Rata-rata Tingkat Kepemilikan Perusahaan Manufaktur periode 2009-2013



Sumber: Lampiran 1 (data diolah)

Gambar 1.2
Tingkat Kepemilikan Institusi Domestik dan Asing pada Perusahaan Manufaktur 2009-2013



Sumber: Lampiran 1 (data diolah)

Bila dilihat dari asal institusi pemegang saham, institusi asing masih mendominasi kepemilikan perusahaan manufaktur di Indonesia selama 2009-2013, seperti yang ditunjukkan Gambar 1.2 bahwa tingkat kepemilikan institusi asing selalu lebih tinggi daripada institusi dalam negeri.

Industri manufaktur di Indonesia terbagi dalam tiga sektor, yaitu sektor *consumer goods* (barang konsumen), sektor aneka industri, serta sektor industri dasar dan kimia, yang di dalamnya terdapat 16 sub sektor usaha. Tingginya tingkat diferensiasi usaha ini tentunya menimbulkan karakteristik dari masing-masing sektor tersebut. Jika dilihat dari struktur pemegang saham, berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa struktur pemegang saham mayoritas pada sektor *consumer goods* dan sektor industri dasar dan kimia didominasi oleh institusi asing dengan rata-rata tingkat kepemilikan masing-masing sebesar 49,12% dan 36,72%, sedangkan pada sektor aneka industri, institusi domestik menjadi pemegang saham terbesar dengan rata-rata tingkat kepemilikan sebesar 34,41%.

Tabel 1.1
Rata-rata Tingkat Kepemilikan Perusahaan Manufaktur berdasarkan Sektor periode 2009-2013

Sektor	Inst. Domestik	Manajerial	Pemerintah	Inst. Asing	Publik (<5%)
<i>Consumer Goods</i>	22,43%	1,59%	1,44%	49,12%	25,41%
Aneka Industri	34,41%	1,93%	-	30,83%	32,83%
Ind. Dasar dan Kimia	33,38%	2,29%	1,82%	36,72%	27,78%

Sumber: Lampiran 1 (data diolah)

Perbedaan struktur pemegang saham tersebut tentunya akan berpengaruh pada kontrol serta pengawasan dan aktifitas terkait pengambilan keputusan perusahaan oleh para *stakeholder* di setiap sektor usaha. Oleh karena itu, perbedaan tersebut tentunya juga akan menghasilkan perbedaan terkait pengelolaan *intellectual capital* perusahaan pada masing-masing sektor.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2008), penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan manufaktur di Indonesia dengan

menggunakan metode VAICTM pada tahun 2009-2013. Perusahaan manufaktur dipilih karena menurut Ketua Umum Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia), Haryadi B. Sukamdani (2013), dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) industri manufaktur Indonesia memiliki potensi yang besar untuk unggul dalam persaingan karena memiliki *competitiveness* atau keunggulan produk, khususnya pada tiga sektor usaha, yakni *consumer goods* (khususnya makanan dan minuman), garmen, dan otomotif.

Penelitian mengenai IC menjadi penting karena IC merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan mencapai keunggulan kompetitif melalui adanya nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Selain itu, bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *intangible asset*, tidak adanya informasi akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan investasi dan kredit perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional domestik terhadap kinerja *intellectual capital* (VAICTM) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital* (VAICTM) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia?

- 3) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja *intellectual capital* (VAIC™) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia?
- 4) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional asing terhadap kinerja *intellectual capital* (VAIC™) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional domestik terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia.
- 2) Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia.
- 3) Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia
- 4) Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional asing terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, aneka industri, dan industri dasar dan kimia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi manajer, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara luas tentang pengaruh yang ditimbulkan dari komposisi struktur kepemilikan terhadap kinerja IC dan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi dan kebijakan perusahaan pada industri manufaktur mengenai pengelolaan *intellectual capital* perusahaan.
- 2) Bagi investor, hasil dari penelitian ini dapat memberi wawasan baru mengenai pemahaman *intellectual capital* dilihat dari sudut pandang jenis-jenis struktur kepemilikan perusahaan serta sektor yang terdapat pada industri manufaktur, selain itu juga dapat digunakan sebagai alternatif pertimbangan dan penilaian dalam mengukur kinerja IC yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi mereka.
- 3) Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan kajian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja IC pada industri manufaktur, selain itu hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai topik ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian yang dapat dirinci sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang deskripsi skripsi secara singkat. Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian dan beberapa penelitian terdahulu, serta kondisi di Indonesia terkait struktur kepemilikan perusahaan dan IC. Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang di dalamnya mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan telaah teori yang menjelaskan variabel-variabel penelitian (struktur kepemilikan institusional domestik, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan institusional asing, VAICTM, ROA, dan *Leverage*), penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan model analisis yang digunakan.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini berisikan rincian mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel (struktur kepemilikan institusional domestik, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan institusional asing, VAICTM, ROA, dan *Leverage*), definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran. Sebagai bab penutup, di bagian ini disarikan simpulan hasil penelitian disertai rekomendasi dalam bentuk saran-saran yang relevan.

